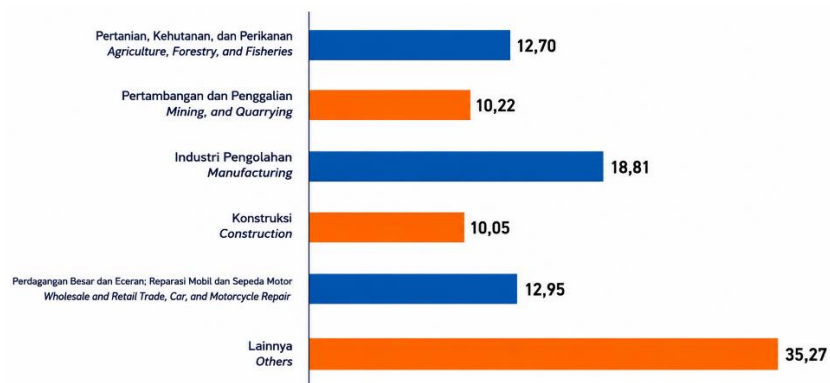


BAB 1

PENDAHULUAN

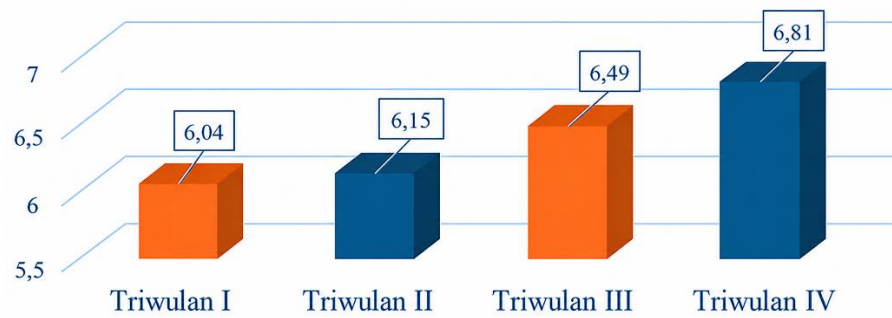
1.1 Latar belakang

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya diukur melalui PDB. PDB Indonesia menggunakan pendekatan produksi menurut lapangan usaha untuk menunjukkan kontribusi dari setiap sektor ekonomi terhadap perekonomian nasional. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap PDB adalah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 18,81% selama periode 2021–2024 berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2025). Sektor ini mencakup berbagai kegiatan produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, termasuk industri makanan dan minuman yang memiliki peran krusial dalam perekonomian serta menjadi salah satu sektor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham di pasar modal.



Gambar 1. 1 Persentase Industri Manufaktur pada PDB
Sumber : PDB Indonesia Triwulanan 2021-2024 Badan Pusat Statistik

Persentase perbandingan pertumbuhan industri manufaktur yang berasal dari badan pusat statistik pada laporan laju pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha khususnya pada industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional dengan data berupa tingkat pertumbuhan perkuartal terhadap kuartal yang sama tahun sebelumnya di periode 2024-2025 menyatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman perkuartal pada tahun 2024-2025 terhadap PDB terus meningkat yang dapat menjadi justifikasi bahwa penelitian layak untuk dilanjutkan.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman 2024-2025

Sumber : Data olahan peneliti dari Badan Pusat Statistik

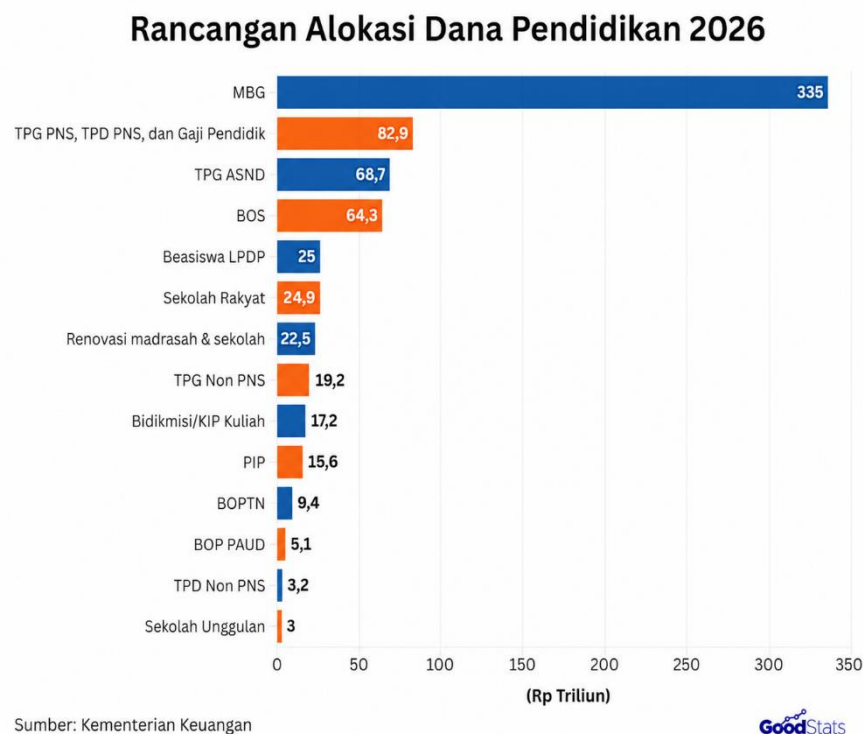
PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor suatu negara dalam satu tahun yang dihitung dengan rumus $Y = C + I + G + (X - M)$. Indikator utama yang mempengaruhi perekonomian Indonesia adalah sektor konsumsi rumah tangga yang berkontribusi 55,4% terhadap PDB pada tahun 2024 berdasarkan data dari Worldbank (2024), hal tersebut menandakan pertumbuhan ekonomi negara sangat bergantung pada tingkat konsumsi sektor kebutuhan primer seperti makanan dan minuman. Pertumbuhan PDB sektor industri makanan dan minuman di Indonesia dalam waktu 3 tahun terakhir sejak 2023 terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp234,7 triliun pada kuartal II di tahun 2025 (Mustajab, 2025).



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Anggaran Pendidikan
Sumber : Goodstats dari Data Kementerian Keuangan

Program makan bergizi gratis merupakan kebijakan unggulan pemerintah yang mulai di implementasikan sejak 6 Januari 2025 yang bertujuan untuk meminimalisir stunting di Indonesia dan untuk meningkatkan gizi anak bangsa yang outputnya adalah untuk mencapai generasi emas Indonesia 2045. Program MBG sebagai sarana meningkatkan

kualitas SDM Indonesia dilakukan melalui pemberian makan bergizi gratis untuk anak sekolah, ibu hamil dan ibu menyusui. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan minat belajar siswa. Komitmen pemerintah terhadap sistem pendidikan di Indonesia yaitu dengan memberikan batas minimal anggaran sebesar 20% dari total APBN di sektor pendidikan yang tertuang dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Pendanaan Pendidikan, 2022). Presiden Prabowo menyampaikan dalam sidang tahunan DPR 2025 bahwa anggaran pendidikan dalam APBN tahun 2026 jumlahnya mencapai Rp757,8 triliun. Alokasi terbesar anggaran ditujukan untuk keberlangsungan program MBG, jumlahnya mencapai 44% dari total anggaran tersebut dengan menargetkan 82,9 juta penerima manfaat dan untuk pendirian 30.000 SPPG yang nominalnya mencapai Rp335 triliun (GoodStats, 2025).

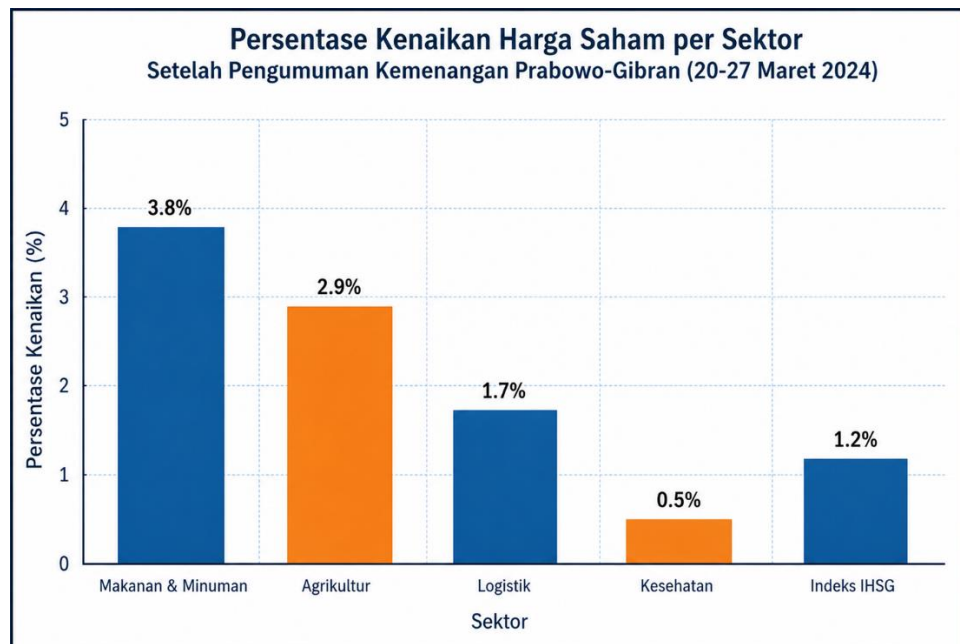


Gambar 1. 4 Signifikansi Alokasi Anggaran Untuk Program Prioritas MBG
Sumber : Goodstats dari Data Kementerian Keuangan

Peningkatan alokasi anggaran sangat signifikan jika dibandingkan dengan anggaran MBG di tahun 2025 yang hanya berjumlah Rp71 triliun dengan target 17,9 juta penerima manfaat (Rachman, 2026). Lembaga riset internasional yaitu *Rockefeller Institute of Government* mengatakan program MBG memiliki dampak yang substansial terhadap keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang, dalam forum bisnis di US Chamber of

Commerce, Washington DC, Amerika Serikat pada Rabu, 18 Februari 2026 presiden prabowo mengatakan hasil riset mengemukakan bahwa program MBG merupakan bentuk investasi terbaik yang dapat dilakukan oleh suatu negara karena menciptakan *multiplier effect* ke sektor lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi.

Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) akan menyerap lebih dari 50 tenaga kerja, BGN (2026) menyatakan saat ini per-09 April 2026 terdapat 26.097 jumlah SPPG yang telah beroperasi dan masih terdapat SPPG yang akan direncanakan dibuka untuk pemerataan program ini, hal tersebut berarti lebih dari 1 juta lapangan pekerjaan akan dibuka melalui program ini. Peningkatan signifikan pada konsumsi domestik untuk pemenuhan program MBG juga terjadi pada bulan januari yang merupakan peningkatan tertinggi dalam 10-15 tahun terakhir (Yanwardhana, 2026). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang saat ini menjadi perhatian utama pemerintah dapat menjadi peluang yang cukup signifikan untuk perusahaan subsektor makanan dan minuman karena memungkinkan terjadinya peningkatan permintaan produk pada sektor tersebut untuk memenuhi kebutuhan program MBG yang di implementasikan menyeluruh secara nasional yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga saham yang bersumber dari IDX pada sektor tersebut setelah pengumuman kemenangan prabowo-gibran (Anom et al., 2025).



Gambar 1. 5 Peningkatan Signifikan Harga Saham Makanan & Minuman
Sumber : Jurnal Penelitian terkait Saham dan Program MBG

Industri makanan dan minuman termasuk kedalam sektor barang konsumen primer yang memproduksi barang pokok yang juga digunakan

konsumen secara berkelanjutan. Permintaan atas produk ini juga cenderung stabil sehingga dengan adanya program MBG dapat meningkatkan permintaan produk sektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman akan mengalami pertumbuhan signifikan dari adanya program MBG, hal ini sejalan dengan pernyataan dari tim ekonom bank mandiri yang mengatakan bahwa sektor jasa penyediaan makanan dan minuman serta industri makanan dan minuman akan mengalami peningkatan terbesar dari adanya program ini yaitu sekitar 54,6% dan 16,9% kemudian dampak positif juga merambat pada sektor perdagangan besar dan eceran dengan pertumbuhan 5,2% (Nugraha, 2024). Peningkatan pada sektor tersebut tentunya berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Faridatul & Nanan (2022) menyatakan pertumbuhan permintaan pada sektor makanan dan minuman membuat produksi perusahaan subsektor tersebut mengalami kenaikan yang tentunya berpotensi mempengaruhi harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja internal perusahaan dan menjadi indikator utama dalam mempengaruhi perubahan harga saham. Kinerja keuangan dapat ditinjau melalui laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait asset, liabilitas, dan modal perusahaan untuk membantu investor memutuskan apakah akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut atau tidak, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham diantaranya permintaan dan penawaran, inflasi, dan kebijakan pemerintah yang sangat relevan dengan topik penelitian ini yaitu implementasi program MBG sebagai faktor eksternal kebijakan pemerintah.

Keputusan investor dalam memilih saham berkaitan dengan pemahaman dalam menganalisis rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan untuk menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Fadzillah et al., 2025). Kinerja keuangan diukur melalui rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM serta rasio solvabilitas seperti DER. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sedangkan solvabilitas adalah rasio yang menentukan apakah perusahaan sanggup membayar hutang yang dimilikinya berdasarkan modal yang ada, sehingga dapat menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk menjalankan bisnisnya.

Rasio keuangan ROA, NPM, dan DER dipilih karena merupakan faktor utama penilaian kinerja keuangan yang dapat membantu investor dalam memilih saham. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui apakah aset perusahaan telah dimaksimalkan penggunaannya karena sektor makanan dan minuman bersifat padat produksi yang didominasi oleh penggunaan asset seperti mesin untuk memproduksi produk sehingga efektifitas penggunaan asset sangat signifikan menjadi penentu dalam perolehan laba perusahaan yang akan menarik investor untuk berinvestasi (Hidayati & Rohmah, 2024).

NPM mengindikasikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan sehingga sangat tinggi relevansinya pada sektor makanan dan minuman yang dipengaruhi oleh volume penjualan terutama dengan adanya peningkatan permintaan produk setelah implementasi program MBG. Sedangkan DER merupakan rasio yang dapat mempengaruhi keputusan investasi berkaitan dengan mitigasi resiko perusahaan (Fauzi et al., 2023). DER menggambarkan persentase hutang yang digunakan oleh perusahaan, rasio ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi harga saham karena dengan hutang yang tinggi perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya, namun jika perusahaan tidak tepat dalam mengelola hutang yang tinggi tersebut dapat menjadi boomerang bagi perusahaan yang akan mengakibatkan perusahaan rugi dan tentunya berdampak pada harga saham.

Ketiga rasio tersebut digunakan dalam penelitian karena telah merepresentasikan indikator utama kinerja keuangan, rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM sebagai pendekatan untuk menilai dari variabel asset dan penjualan, serta rasio solvabilitas untuk mengukur dari variabel hutang sebagai rasio yang mencerminkan resiko keuangan. Investor dapat memutuskan instrument investasi saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang lebih efektif untuk menanamkan modalnya dengan mengetahui ketiga aspek yang berkorelasi utama terhadap kenaikan harga saham. Indikator lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini untuk meminimalisir bias dalam penentuan hasil penelitian. Mengukur variabel yang sama dapat mengakibatkan multikolinearitas karena hasil penelitian diukur dengan indikator yang memuat hasil yang serupa, contohnya rasio solvabilitas dalam penelitian ini telah diukur melalui DER jadi rasio seperti DAR tidak digunakan karena juga mengukur tingkat hutang perusahaan.

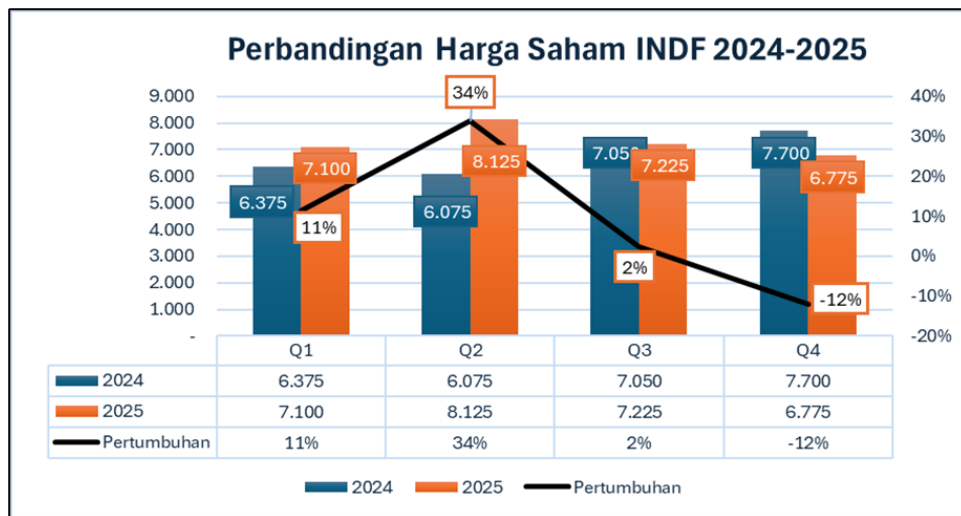
Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat meningkatkan permintaan produksi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dibuktikan dengan adanya permintaan produk susu yang diberi nama 'susu sekolah' untuk keberlangsungan program MBG yang dijalankan selama 313

hari dalam setahun pada tahun 2025, kemudian adanya kerjasama yang dilakukan oleh Badan Gizi Nasional (BGN) dengan perusahaan pada sektor makanan dan minuman untuk keberlangsungan program yang menandakan bahwa dengan adanya program MBG akan dapat meningkatkan permintaan produksi yang outputnya pada peningkatan harga saham. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa harga saham sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya yang dinyatakan pada penelitian (Anom et al., 2025). Meningkatnya permintaan produksi akan sejalan dengan meningkatnya laba yang tercermin pada rasio NPM. Rasio keuangan yang baik akan memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik memberi sinyal positif ke investor yang membuat harga saham mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah diteliti oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Christine & Winarti (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang menarik minat investor, hasil penelitian tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Janah (2023) dan Rawi Dandono & Nabilah (2024). Selanjutnya riset Lumintasari & Nursiam (2022) menyatakan NPM secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham kemudian didukung dengan riset Mattoasi et al., (2021) yang juga memperkuat hasil analisis bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman. DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham karena mengindikasikan struktur pendanaan melalui hutang dikelola dengan baik menurut hasil penelitian (Agustian & Zebua, 2024).

Riset yang dilakukan oleh Wildan & Maithy (2025) menyatakan hasil yang berbeda karena mengatakan ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang didukung juga dengan hasil penelitian (Boby Nata Kusuma et al., 2024), lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021), Pratama, (2023), Fadilah, (2022) menyatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kemudian riset yang dilakukan oleh Sungkar et al. (2025) menginformasikan bahwa DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya melalui variabel yang sama terkait harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman membuat penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan analisis lebih lanjut terkait pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terutama pada periode sebelum dan sesudah implementasi program MBG tahun 2024-2025.



Gambar 1. 6 Pertumbuhan Signifikan pada Q1-Q2 Saham INDF

Sumber : Data olahan peneliti dari LK Perusahaan INDF

Harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman mayoritas perusahaan sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham yang sangat signifikan pada kuartal 1 hingga kuartal 2 di tahun 2024-2025 contohnya perusahaan dengan kode INDF mengalami peningkatan harga saham lebih dari 20%, hal ini tentunya dapat menjadi data pendukung yang kuat untuk penelitian ini karena program MBG dijalankan pada kuartal pertama bulan Januari 2025 sehingga hal tersebut dapat menjadi indikator atas pertumbuhan harga saham subsektor makanan dan minuman. Peningkatan harga saham pada Q1 hingga Q2 di periode penelitian juga didorong karena adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan disebabkan tingginya faktor konsumsi masyarakat di bulan ramadhan dan hari raya serta peningkatan daya beli yang linear dengan penerimaan masyarakat pada momen hari raya. Peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden pada 14 Februari 2024 dengan target utama dari pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi hingga 8% kemudian pemerintah mendeklarasikan adanya kebijakan MBG sebagai program unggulan.

Penurunan yang signifikan pada kuartal ketiga dan keempat sangat dipengaruhi dari kebijakan dan fenomena ekonomi serta politik yang terjadi secara nasional bahkan dunia, fenomena yang terjadi berupa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar pada kuartal 3 tahun 2024 dari Rp16.000 mencapai Rp16.500 per 1 dolar amerika serikat. Kemudian adanya ancaman perang dagang yang dipicu dari peningkatan signifikan tarif impor hingga mencapai 100% bahkan 130% setelah pelantikan presiden amerika serikat

yang baru yaitu Donald Trump. Tarif impor tersebut berlaku sejak 1 november 2025 yang dampaknya mengakibatkan terjadinya kenaikan bahan baku impor dan menyebabkan harga produksi mengalami kenaikan drastis yang outputnya adalah pada kegiatan operasional perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sangat bergantung pada bahan baku impor.

Program MBG tidak hanya berdampak pada UMKM namun juga berpotensi mempengaruhi perusahaan Tbk yang ada di bursa efek indonesia, karena dengan adanya program tersebut maka permintaan produk juga akan meningkat contohnya perusahaan ultrajaya dengan kode saham ULTI sebagai mitra utama pelopor susu sekolah berinvestasi sebesar 1,1 T untuk pembukaan pabrik barunya di bekasi yang beroperasi sejak 8 Desember 2025 untuk pemenuhan kebutuhan program MBG yang berskala besar berdasarkan data dari berita nasional yang bersumber dari *IDX Chanel Economics* serta dari ajaib sekuritas dan kompas yang ditulis oleh (Sarifa, 2026), dan (Setiawan, 2026). Kemudian Pratiwi (2026) menyatakan kementerian perindustrian mendorong perusahaan untuk pemenuhan target program MBG untuk konsumsi susu segar dalam negeri.

Perusahaan dengan kode saham JPFA mendeklarasikan secara resmi telah bekerja sama dengan pemerintah terkait program MBG sejak 2025 kemudian perusahaan tersebut dipilih dalam penelitian karena merupakan entitas yang menguasai 75% pangsa pasar produknya di Indonesia berdasarkan data dari (Kontan.id, 2026). Kemudian penelitian didukung dengan data bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk akan mendirikan *central kitchen* untuk keberlangsungan program MBG dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi keuntungan atas keberlangsungan program unggulan pemerintah tersebut karena pada kuartal 3 di tahun 2025 perusahaan berhasil memperoleh keuntungan maksimal sebesar 15,64 triliun rupiah yang merupakan peningkatan signifikan secara tahunan sebesar 14,6% dengan total penerimaan dari Q1 hingga Q3 2025 sebesar 43,1 triliun rupiah (Fadillah, 2025). PT.SGM yang termasuk Danone *group* juga menjadi mitra dalam keberlangsungan program MBG ini dan hal itu dibuktikan dengan adanya pendandatanganan kontrak kerja sama atau MoU antara BGN dengan perusahaan yang berlangsung melalui siaran pers resmi BGN RI pada 25 Mei 2025 (Badan Gizi Nasional, 2025).

Research gap dari penelitian ini yaitu mengkaji secara spesifik pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan pertimbangan kebijakan unggulan pemerintah yang baru di implementasikan saat ini seperti program MBG sebagai variabel moderasi, menjadikan penelitian ini penting untuk dikaji lebih dalam sehingga dapat memberikan gambaran bagi pemerintah untuk mengetahui dampak dari suatu kebijakan yang dijalankan

terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman di BEI serta membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian Zifi & Arfan (2021) yang mengkaji terkait pengaruh harga emas terhadap IHSG dengan menggunakan variabel eksternal berupa inflasi, hasilnya secara signifikan dapat meningkatkan pengaruh antar variabel, hal tersebut relevan dengan penelitian ini sebagai justifikasi penggunaan implementasi program MBG sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan harga saham yang disebabkan oleh kompleksitas faktor yang mempengaruhinya. Penelitian terdahulu mayoritas hanya mengidentifikasi terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sehingga dengan adanya program MBG sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dapat menjadi poin utama yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena, urgensi penelitian dan *research gap* diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan riset dengan judul penelitian **“Pengaruh ROA, DER, dan NPM Terhadap Fluktuasi Harga Saham Perkuartal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2024 -2025 dengan Moderasi Program MBG”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman?
3. Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman?
4. Apakah program MBG sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh NPM terhadap harga saham?
5. Apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang listing di bursa efek indonesia tahun 2024-2025 dengan mengeliminasi sub industri minuman keras yang tidak relevan dengan operasional program MBG
2. Periode riset terbatas pada tahun 2024 sebelum implementasi program MBG dan 2025 setelah implementasi program MBG
3. Penelitian berfokus pada faktor internal rasio keuangan yang diukur melalui ROA, DER, dan NPM serta faktor eksternal seperti sebelum dan

sesudah implementasi program MBG oleh pemerintah terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2024-2025.

4. Hasil penelitian mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap fluktuasi harga saham subsektor makanan dan minuman dengan ruang lingkup sebelum dan sesudah implementasi program MBG tahun 2024-2025 sebagai variabel moderasi dan tidak mengkaji faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, dan fenomena sentimental lainnya sehingga MBG tidak menjadi faktor utama dalam fluktuasi harga saham yang mempengaruhi 100% hasil penelitian.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman
3. Untuk mengetahui apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman
4. Untuk mengetahui apakah program MBG sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh NPM terhadap harga saham
5. Untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham subsektor makanan dan minuman

1.4.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai indikator kelulusan serta memperluas wawasan peneliti terkait pasar modal.
2. Bagi Investor
Informasi dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan strategi berinvestasi khususnya pada saham subsektor makanan dan minuman.
3. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan yang berdampak terhadap pasar modal.